

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab-bab sebelumnya, telah dijelaskan data serta hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan mengenai isi dari bab-bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran yang diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat bagi pihak yang terkait. Peneliti memiliki harapan kedepannya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, terhadap hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Besaran pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying* adalah 33,7%. Besaran sumbangan efektifnya adalah 32.596% dengan besaran sumbangan relatifnya 83.80%. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, terhadap hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Besaran pengaruh *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying* adalah 7,5%. Besaran sumbangan efektif nya adalah 6.302% dengan besaran sumbangan relatifnya 16.20%. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

3. Berdasarkan hasil uji multiple linear regression, terhadap hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Besaran pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying* adalah 38,9%. Besaran sumbangan efektif nya adalah 38.89% dengan besaran total sumbangan relatifnya 100%/1. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.

## **5.2 Saran**

Terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini. Saran tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Saran tersebut diantaranya dibagi menjadi saran secara teoritis, praktis, dan sosial.

### **5.2.1 Saran secara Teoritis**

1. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran ntuk perkembangan

*social penetration theory* dengan mengambil beberapa konsep dari skema hubungan dalam keluarga yang berfokus pada hubungan orang tua dan anak. Hal ini akan menjadi menjadi panduan variabel X1 dalam penelitian agar bisa dikembangkan untuk meneliti kondisi yang lebih relevan saat ini. Misalnya saja kasus *cyberbullying* yang sebenarnya adalah transformasi dari kondisi *bullying* yang dilakukan secara fisik dan bergeser ke arah virtual saat ini. Hal ini juga disebabkan karena kemajuan teknologi yang menuntut perkembangan jaman untuk bisa maju semakin cepat. Alhasil, perlu adanya perkembangan penelitian mengenai kondisi keluarga saat ini dan efeknya terhadap generasi millennial atau remaja di era saat ini.

2. Terdapat pengaruh *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar perkembangan penelitian yang menggunakan *social penetration theory* sebagai landasan teori bisa mengulik mengenai hubungan pertemanan di sosial media dan relevansi teori ini ketika diaplikasikan ke masing-masing indikatornya. Hal ini dimulai dari kontak sampai resolusi konflik. Pastinya, bentuk ini akan berbeda ketika diaplikasikan pada hubungan yang dilakukan secara tatap muka.

3. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar penelitian selanjutnya yang menggunakan *social penetration theory* dapat meneliti mengenai interaksi orang tua dan anak di era yang serba maju dan cepat ini. Di sisi lain, juga bisa menjelaskan atau meneliti

mengenai kasus *cyberbullying* yang sudah menjadi hal umum dan sayangnya perilaku tersebut dianggap normal atau wajar. Padahal hal ini bisa mempengaruhi mental dan kepribadian individu yang pernah mengalami *cyberbullying*.

### 5.2.2 Saran secara Praktis

1. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar orang tua terus menjaga komunikasi yang positif dan membangun mengenai perkembangan dan kegiatan-kegiatan relevan yang dilakukan oleh individu. Selain itu, orang tua bisa memberikan perhatian dan observasi juga mengenai kondisi mental dan hubungan sosialisasi individu dengan teman-temannya. Hal tersebut tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu orang tua dan individu karena akan memberikan kesan nyaman dan juga aman untuk menceritakan pengalaman traumatis terkait *cyberbullying*. Dalam hal ini, orang tua juga bisa mengetahui hal apa yang bisa dilakukan untuk membantu individu.

2. Terdapat pengaruh *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar teman sekelompok terus menjaga komunikasi yang positif dan dukungan kepada diri individu yang sifatnya membangun. Teman sekelompok juga bisa membuat individu merasa nyaman dan aman untuk bisa bercerita mengenai pengalaman *cyberbullying* yang menyimpannya dengan berbagai macam pendekatan. Misalnya saja dengan diajak bermain, olahraga,

makan, atau pendekatan lainnya. Dukungan ini harus tetap ada walaupun individu merasa tidak ingin membagikan pengalamannya, tetapi, harus tetap ada upaya untuk bisa menjadi kelompok pendukung yang baik dan membangun bagi diri individu dan juga teman-teman lainnya. Teman sekelompok juga bisa memberikan referensi tempat konsultasi dan menemani individu untuk berkonsultasi. Selain itu, juga adanya normalisasi bahwa pergi ke ahli karena traumatis bukanlah hal yang tabu melainkan memang sebuah aktivitas yang harus dilakukan.

3. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar orang tua dan teman sekelompok bisa menjaga hubungan yang baik dengan individu. Selain itu, juga adanya upaya untuk melakukan kegiatan bersama yang membangun dan menstimuli individu untuk menceritakan hal-hal traumatis mengenai *cyberbullying* yang pernah menimpa dirinya. Di sisi lain, orang tua dan teman sekelompok juga harus bisa mengerti batasan-batasan mana saja yang bisa diungkapkan dan juga merupakan privasi individu. Sehingga, jangan sampai melewati batasan tersebut dan malah merusak hubungan yang ada serta menurunkan kepercayaan individu ke diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa dilakukan juga dengan saling membangun hubungan yang baik dan erat antara orang tua dan teman sekelompoknya supaya ada informasi yang memang akurat.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih eksploratif untuk indikator pada intensitas komunikasi orang tua dan juga *peer group support*. Misalnya saja, dengan tidak hanya meneliti mengenai performa akademis

dan juga hubungan pertemana, tetapi juga secara mendalam mengenai hobi, kebiasaan, dan karir.

### 5.2.3 Saran secara Sosial

1. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar adanya program penyuluhan di tempat kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi khusus untuk bisa saling mendukung dan memberikan edukasi mengenai kondisi anak di era saat ini. Selain itu, orang tua bisa juga mulai menyelami dunia anak yang bisa saja berbeda dengan dunia di eranya dahulu. Di sini, sesama orang tua bisa saling bercerita dan juga saling membantu ketika terdapat hal yang tidak dipahami. Bisa saja, psikologi atau konselor hadir untuk memberikan pengarahan dan edukasi.

2. Terdapat pengaruh *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar anggota grup sifatnya tidak harus selalu eksklusif. Bisa saja bergabung dengan kelompok lain untuk melihat perspektif yang lebih luas ketika menghadapi suatu masalah tertentu. Di sisi lain, bisa juga mengunjungi dan berinteraksi dengan teman-teman yang pernah merasakan pengalaman *cyberbullying*.

3. Terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* terhadap tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua dan *peer group support* maka akan semakin tinggi tingkat keterbukaan menceritakan pengalaman *cyberbullying*. Peneliti memberi saran agar masyarakat tidak secara gegabah mendiskriminasi individu yang pernah mengalami *cyberbullying*. Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk bisa terbuka dengan keunikan dan perbedaan yang berbeda-beda di lingkungan sekitar. Jika dilihat masih banyak sesama orang tua saling menjelek-jelekan pola asuh terhadap anaknya. Hal ini mungkin bisa diganti dengan kegiatan diskusi atau hal positif lainnya untuk melihat konteks dan situasi yang berbeda-beda di setiap keluarga